

Efektivitas Program Bapak Asuh Stunting (BAAS) Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

¹Reno Affrian ²Puteri Anggraini Oktavianty, ³Ratna Sari

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Korespondensi : renoaffrian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Efektivitas Program Bapak Asuh Stunting (BAAS), Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bapak Asuh Stunting (BAAS) di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan filosofi postpositivesme, penentuan informan secara purposive, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah data condensation, data display, verification, Hasil Penelitian (1) Efektivitas Program Bapak Asuh Stunting (BAAS) di Kabupaten Hulu Sungai Utara belum sepenuhnya efektif dalam hal penurunan angka stunting, (2) Faktor Pendukung adalah ketepatan sasaran program, Faktor Penghambat, a. edukasi dan penyuluhan, b. rendahnya keterlibatan stakeholder, c. koordinasi lintas sektor.

Kata kunci: Efektivitas, Program, Bapak Asuh stunting

Abstract

This research aims to determine (1) the effectiveness of the Stunting Foster Fathers (BAAS) Program, factors that influence the effectiveness of the Stunting Foster Fathers (BAAS) Program in North Hulu Sungai Regency. The research method uses a qualitative descriptive approach based on the philosophy of post-positivism, purposive determination of informants, data collection techniques of interviews, observation and documentation, data analysis techniques used are data condensation, data display, verification, Research Results (1) Effectiveness of the Stunting Foster Father Program (BAAS) in Hulu Sungai Utara Regency has not been fully effective in terms of reducing stunting rates, (2) Supporting Factors are the accuracy of program targets, Inhibiting Factors, a. education and counseling, b. low stakeholder involvement, c. cross-sector coordination.

Keyword: Effectiveness, Program, Foster Father stunting

1. PENDAHULUAN

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan Indonesia akan mengalami bonus Demografi pada tahun 2045, Bonus Demografi merupakan suatu keadaan Dimana terjadinya peningkatan penduduk sebuah negara pada usia produktif, yaitu berkisar 15 hingga 65 tahun, peningkatan tersebut diikuti pula dengan menurunnya angka kelahiran serta kematian. Gerakan Indonesia Emas pada 2045 menjadi perhatian serius dalam mempersiapkan generasi masa depan.

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan empat syarat agar terwujudnya Indonesia Emas tahun 2045, yakni : (1) Kualitas Manusia, (2) Ketersediaan Infrastruktur, (3) Kualitas Kelembagaan dan (4) Kualitas Kebijakan Pemerintah, disisi lain Menteri Kesehatan Indonesia Moeloeok juga menegaskan bahwa kualitas manusia dipengaruhi oleh kondisi kesehatannya.

Masalah Kesehatan Masyarakat yang menjadi perhatian serius adalah Stunting, Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak, stunting juga salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (

SSGI) prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menyampaikan dalam forum rapat kerja nasional BKKBN target penurunan angka stunting sebesar 14 % di tahun 2024. Program-program kegiatan untuk mencegah dan mengurangi stunting terus dilakukan salah satunya melalui program Bapak Asuh Stunting (BAAS).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara per Januari 2023 sebanyak 2.693 anak mengalami Stunting atau 19,77 % dari total jumlah 13.639 anak yang ditimbang melalui kegiatan posyandu, sebanyak 1.454 anak mengalami penurunan berat badan dari hingga total berat badannya jauh dibawah standar kurva pertumbuhan. Sebanyak 199 balita stunting dari keluarga kurang mampu telah diverifikasi untuk mendapatkan bantuan Program Bapak Asuh Stunting (BAAS). Sebanyak 80 anak sudah mendapatkan bantuan dari 41 bapak asuh melalui program BAAS sebesar Rp.450.000,- perbulan Pelaksanaan Program Bapak Asuh Stunting selama ini dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Efektivitas dapat diartikan apakah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan, efektivitas program adalah mengukur sejauh mana suatu program dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, efektivitas program dapat diukur dengan membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai. Efektivitas menurut Sutrisno (2010:143) memiliki 5 sub indikator, yaitu : 1. Pemahaman program, 2. Tepat sasaran, 3. Tepat Waktu, 4. Tepat Tujuan, dan 5. Perubahan Tujuan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, filsafat Postpositivisme sering disebut sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna. Penelitian ini di fokuskan pada pendekatan fenomenologi, pendekatan yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Data yang diolah penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang langsung didapat dilapangan melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan secara resmi yang didapat dari media, dokumentasi dan arsip dari Lembaga terkait, metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, Teknik analisis data, *Condensation, display dan conclusion drawing/verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Sutrisno (2010) sebagai pisau analisisnya dengan aspek yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program sebagai berikut : 1. Pemahaman program, 2. Tepat sasaran, 3. Tepat waktu , 3. Tercapainya tujuan, 4. Perubahan nyata.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program berfungsi untuk mengetahui sejauhmana masyarakat dapat memahami program, melalui program segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan, dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak, pemahaman program Bapak asuh stunting berkaitan dengan semua pihak yang terkait mengetahui dan memahami mengenai tugas dan tanggung jawab serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program tersebut untuk dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peran para pemangku kepentingan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program Bapak asuh stunting dapat tersampaikan secara menyeluruh.

Hasil Penelitian Menunjukkan pemahaman program telah berjalan dengan baik, program bapak asuh stunting bertujuan untuk mengurangi anak berstatus stunting, yang ujungnya bebas stunting.

2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu program. Tepat sasaran yang dimaksud didalam penelitian ini adalah Dimana pelaksanaan program yang dijalankan memiliki skala prioritas terhadap kebutuhan anak stunting, kaitannya bantuan yang diberikan oleh bapak asuh sesuai dengan yang ditetapkan yaitu anak stunting dengan kondisi keluarga yang tidak mampu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum program bapak asuh sudah tepat sasaran, hal tersebut diliat dari sasaran. Program anak stunting adalah dengan keadaan yang tidak mampu,

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu digunakan untuk melihat penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, dalam suatu program waktu merupakan acuan yang perlu ditetapkan sebelum program tersebut direalisasikan. Untuk mengukur ketepatan waktu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan apakah telah sesuai target waktu yang ditentukan sebelumnya. Ketepatan waktu dalam program bapak asuh stunting data kita lihat dari segi waktu penyaluran bantuan dari bapak asuh kepada anak asuhnya. Pada kondisinya bantuan yang diberikan oleh bapak asuh stunting tersebut diberikan secara periode dan diberikan dalam waktu yang ditetapkan. Hasil penelitian waktu penyaluran bantuan bapak asuh stunting tidak berbatas waktu, waktu ditetapkan secara (tentative).

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan sejauhmana tujuan program bapak asuh stunting dapat direalisasikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauhmana hasil pelaksanaan program bapak asuh stunting sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif. Ketepatan tujuan dalam menentukan tujuan merupakan bagian dari aktivitas organisasi dalam mencapai suatu tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menilai Tingkat keefektifan pada indikator ini adalah dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dapat dicapai. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tercapainya tujuan belum berjalan efektif, pelaksanaan program bapak asuh stunting dilaksanakan dengan memberikan bantuan makan ataupun pendampingan kepada anak stunting dengan kondisi keluarga kurang mampu secara ekonomi. Terkait ketercapaian tujuan tergambar dari data tahun 2021 anak bersatus stunting sebanyak 20,9% , dan pada tahun 2024 semester I mengalami kenaikan 36 % berstatus stunting, , sehingga pencapaian tujuan program belum sepenuhnya berjalan dengan efektif.

5. Perubahan nyata

Perubahan nyata berkaitan dengan apakah program yang dijalankan memberikan efek atau dampak terhadap sasaran program, perubahan nyata berkaitan dengan program bapak asuh stunting adalah apakah program tersebut memberikan dampak terhadap penurunan stunting, berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan perubahan nyata, program bapak asuh stunting salah satu program yang memberikan dampak penurunan stunting, hal tersebut dilihat dari data laporan percepatan penurunan stunting semester I tahun 2024 kenaikan stunting Kabupaten Hulu Sungai Utara 36,0% , sedangkan berdasarkan data status gizi (SSGI) prevalensi balita stunting Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2021 20,9 % , yang artinya ada peningkatan jumlah anak berstatus stunting.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas program Bapak Asuh Stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi:

1. Faktor Pendukung
 - a. Ketepatan Sasaran
Pelaksanaan Program bapak asuh stunting tepat sasaran dalam penyaluran programnya.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya edukasi dan penyuluhan
Masih kurangnya edukasi dan penyuluhan kegiatan program bapak asuh stunting sehingga kegiatan program bapak asuh stunting belum menyentuh semua stakeholder untuk berpartisipasi dalam mensukseskan program bapak asuh stunting.
 - b. Rendahnya keterlibatan stakeholder
Masih rendahnya keterlibatan lembaga lain dalam mensukseskan program bapak asuh stunting.
 - c. Koordinasi lintas sektor
Masih lemahnya koordinasi lintas sektor untuk mendukung program bapak asuh stunting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program Bapak Asuh Stunting (BAAS) di Kabupaten Hulu Sungai Utara belum sepenuhnya efektif, dilihat belum adanya perubahan nyata berdasarkan data tahun 2021-2024 anak stunting mengalami peningkatan.
2. Faktor mempengaruhi berupa faktor pendorong program bapak asuh stunting adalah ketepatan sasaran program penerima program bapak asuh stunting, faktor penghambat, a. Kurangnya edukasi dan penyuluhan; b. Rendahnya keterlibatan stakeholder; dan c. koordinasi lintas sektor.

5. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu meningkatkan koordinasi dan komitmen bersama untuk melibatkan lembaga formal maupun informal mensukseskan program bapak asuh stunting, semakin banyak lembaga yang ikut serta dalam program bapak asuh stunting maka akan mudah untuk mencapai tujuan, yaitu bebas stunting.
2. Program bapak asuh stunting dalam penyalurannya dilaksanakan secara konsisten dan terjadwal, dan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi dari masing-masing bapak asuh stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affrian, R. (2018). Implementasi Program Perbikan Gizi Masyarakat Kategori. *As Siyasa*, 3(1), 15-21.
- [2] Edy Sutrisno.(2010). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta Kencana Prenada Media Group
- [3] <https://kalsel.antaranews.com/berita/364647/2693-anak-di-hsu-mengalami-stunting>
- [4] Tim (2014). Laporan Percepatan Penurunan Stunting Semester I tahun 2024
- [5] Oktavianty, P. A., Affrian, R., Kusbandrijo, B., & Rochim, A. I. (2023). Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”). *Jurnal Niara*, 15(3), 388-399.
- [6] Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [7] Surat Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor : 188.45/149/KUM/2022 tentang tim percepatan penurunan stunting kecamatan se kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2022